

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi penerapan terapi relaksasi otot progresif pada pasien gagal ginjal kronik dengan kecemasan penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pengkajian yang dilakukan pada Ny.S, 50 tahun dengan diagnosa medis gagal ginjal kronik, klien mengatakan pusing, mual, muntah sebanyak 5 kali SMRS dan demam.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada klien yaitu risiko perfusi renal tidak efektif b.d disfungsi ginjal ditandai dengan Pasien mengatakan mual dan muntah, tidak nafsu makan, data objektif ureum: 106 mg/dl, Creatinine: 5,2 mg/dl, Tampak perut pasien mengalami asites. Diagnosa Keperawatan yang lain adalah perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan hemoglobin ditandai dengan mengeluh pusing, Hb: 7,7 mg/dl, TD: 130/90 mmHg, akral teraba dingin, CRT >3detik. Diagnosa keperawatan ketiga yaitu gangguan rasa nyaman berhubungan dengan gejala penyakit yang ditandai dengan mengeluh tidak nyaman pada bagian kaki, sulit untuk tidur, lelah, tampak gelisah. Diagnosa keperawatan keempat yaitu gangguan pola tidur berhubungan dengan kontrol tidur yang ditandai dengan mengeluh sulit tidur, pasien hanya bisa tidur 1 – 2 jam paling lama dalam sehari, Pasien mengatakan tidak puas tidur, Pasien mengatakan sering terbangun, Pasien mengatakan pola tidur berubah sejak sakit, Pasien mengatakan istirahatnya tidak cukup.
3. Intervensi yang diberikan pada masalah keperawatan risiko perfusi renal tidak efektif yaitu pencegahan syok, perfusi perifer tidak efektif yaitu perawatan sirkulasi, gangguan rasa nyaman berupa terapi pijatan yaitu massage lavender oil, terapi nonfarmakologis sesuai dengan Evidence Based Nursing, dan masalah keperawatan gangguan pola tidur yaitu dukungan tidur.

4. Implementasi yang dilakukan pada klien sesuai dengan Evidence Based Nursing dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Implementasi untuk masalah risiko perfusi renal tidak efektif, perfusi perifer tidak efektif, dan gangguan pola tidur dilakukan selama 6x8 jam. Sedangkan untuk implementasi keperawatan masalah gangguan rasa nyaman yaitu 3x15 menit.
5. Evaluasi yang didapatkan dari hasil penerapan implementasi selama 6x8 jam, didapatkan pasien mengatakan HD sejak 2,5 tahun yang lalu, pasien mengatakan perutnya masih besar dan akan dilakukan operasi, pasien mengungkapkan tidak merasa nyeri pada bagian tubuhnya Ny. S mengatakan masih sering terbangun saat tidur karena memikirkan penyakitnya, Ny. S mengatakan tidak memakan makanan yang mengganggu tidur, Ny. S mengatakan akan menghindari makanan dan minuman yang mengganggu tidur dengan data objektif N: 80x/i, TD: 145/89 mmHg, RR: 20x/i, MAP: 107, S : 36,7 C, SPO2: 98%, Intake: 1830 cc, Output: 1650 cc, Turgor kulit: Baik, CRT: >3detik, kesadaran compos mentis, GCS 15. Tampak pucat, Tubuh Ny. S tidak tampak merah dan bengkak, Menghindari pengecakan TD pada tangan kiri karena terpasang C mino. Didapatkan hasil terjadi penurunan gejala RLS pada pasien yang awalnya 29 (parah) menurun menjadi 20 (Sedang), dan kemampuan pasien menggunakan teknik nonfarmakologis meningkat.
6. Terapi massage aromatherapy lavender yang diberikan sangat efektif terhadap penurunan gejala RLS pasien gagal ginjal kronik dimana menunjukkan penurunan yang signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi institusi Pendidikan
Institusi pendidikan dapat memasukkan terapi relaksasi massage aromatherapy lavender sebagai salah satu materi pembelajaran dalam

mata kuliah keperawatan komplementer dan mata kuliah keperawatan medical bedah.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk dilakukannya intervensi keperawatan untuk menurunkan gejala RLS pada gagal ginjal kronik, intervensi ini juga diharapkan dapat dijadikan salah satu intervensi pilihan yang dapat diterapkan di ruang perawatan lainnya yang memerlukan tindakan ini.

3. Bagi Penulis

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada pasien gagal ginjal kronik dalam penurunan gejala RLS pada pasien gagal ginjal kronik.